

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurang lebih tujuh tahun lamanya, terhitung sejak Indonesia mengalami krisis ekonomi dan moneter pada akhir tahun 1997, peranan *Baitul Maal* atau *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) cukup besar dalam membantu kalangan usaha kecil dan menengah. Peranan BMT tersebut sangat penting dalam membangun kembali iklim usaha yang sehat di Indonesia. Ketika pemerintah menetapkan kebijakan tentang pengembangan lembaga keuangan syariah, muncul berbagai pandangan positif terhadap peran aktif lembaga *Baitul Maal* yang telah memberi prioritas penting bagi perbaikan taraf hidup dan perekonomian masyarakat. Melihat kedudukannya yang cukup strategis, lembaga *Baitul Maal* diharapkan mampu menjadi pilar penyangga utama sistem ketahanan ekonomi Indonesia.¹

● Usaha skala mikro di Indonesia merupakan kegiatan non-formal yang sangat signifikan jumlahnya apabila dibandingkan dengan usaha skala kecil, menengah dan besar. Salah satu bentuk dari Lembaga Keuangan Mikro (LKM) saat ini yang berkembang pesat di masyarakat adalah *Baitul Maal* atau *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT). BMT merupakan sebuah lembaga yang tidak hanya berorientasi bisnis namun juga berorientasi pada nilai sosial, dan juga merupakan lembaga keuangan syariah yang jumlahnya paling banyak dibandingkan lembaga-lembaga keuangan mikro syariah lainnya.

¹ Hendi Suhendi, *BMT Bank Islam: Instrumen Lembaga Keuangan Syariah*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004, hlm.27.

Dengan munculnya begitu banyak *Baitul Maal* di Indonesia ternyata masih belum sepenuhnya didukung oleh faktor-faktor yang dapat mendukung *Baitul Maal* untuk dapat terus berkembang dan berjalan dengan baik. Dalam penelitian terdahulu, Luqman Harun (2012) dalam skripsinya menyatakan bahwa fakta di lapangan menunjukkan banyak BMT yang gagal dan tenggelam karena berbagai macam permasalahan. Hal inilah yang kemudian mendorong perlu dilakukannya pengukuran efisiensi terhadap *Baitul Maal* dalam meningkatkan efisiensi usahanya agar mampu tetap bersaing di tengah situasi perekonomian global.²

Menurut Heri Praktikto (2011) pada jurnalnya menjelaskan bahwa pengukuran terhadap kinerja efisiensi suatu lembaga keuangan penting untuk dilakukan yang berguna sebagai dasar perhitungan kesehatan dan pertumbuhan lembaga keuangan tersebut. Ada dua komponen yang digunakan dalam pengukuran kinerja efisiensi, yaitu efisiensi teknis dan efisiensi alokatif. Efisiensi teknis menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan *output* semaksimal mungkin dari sejumlah *input*. Sedangkan efisiensi alokatif menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan *input* dengan proporsi seoptimal mungkin pada tingkat harga *input* tertentu.³

Efisiensi adalah kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar atau dalam pandangan matematika didefinisikan sebagai

² Luqman Harun Zulfidar, "Analisis Efisiensi Baitul Maal Wa Tamwil Di Kota Surakarta Dengan Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA)", Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta, Surakarta, 2012, hlm.1.

³ Heri Praktikto, "Kinerja Efisiensi Bank Syariah Sebelum dan Sesudah Krisis Global Berdasarkan *Data Envelopment Analysis*", Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang, Malang, 2011, hlm.2-3.

perhitungan rasio output dan input atau jumlah keluaran yang dihasilkan dari satu input yang digunakan. Suatu perusahaan dikatakan efisien apabila:

1. Menggunakan jumlah input yang lebih sedikit bila dibandingkan dengan jumlah unit input yang digunakan oleh perusahaan lain dengan menghasilkan output yang sama.
2. Menggunakan jumlah unit input yang sama dapat menghasilkan output yang lebih besar.⁴

Adapun menurut Supriyono (1997), mendefinisikan bahwa efisiensi adalah jika suatu unit dapat bekerja dengan baik, sehingga dapat mencapai hasil atau tujuan yang diharapkan.⁵

Variabel *input* dalam efisiensi merupakan sesuatu yang dibutuhkan untuk kemudian diolah dan menjadi suatu produk yang bernilai.⁶ Yang dimaksud kebutuhan dalam sebuah lembaga ataupun perusahaan merupakan beban/biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan suatu hasil yang ingin dicapai seperti biaya tenaga kerja, biaya promosi, biaya operasional, dan lain-lain. Sedangkan Variabel *Output* dalam efisiensi merupakan sesuatu yang dapat dihasilkan dari sejumlah input yang tersedia.⁷ Atau dengan kata lain, output merupakan hasil dari kinerja yang dilakukan oleh suatu lembaga atau perusahaan seperti pendapatan dan penerimaan dana.

⁴ Rifki Ali Akbar, "Analisis Efisiensi Baitul Mal Wa Tamwil Dengan Menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA)", Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, Semarang, 2010, hlm.24.

⁵ R.A Supriyono, *Akuntansi Biaya Dan Akuntansi Manajemen Untuk Teknologi Maju Dan Globalisasi*, Yogyakarta: BPF, 1997, hlm.35.

⁶ Weby Mareta Rosandy, *Analisis Perbaikan Efisiensi Gudang Menggunakan Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA)*, Skripsi Fakultas Teknologi Industri Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2016, hlm.20.

⁷ Weby Mareta Rosandy, *Analisis Perbaikan Efisiensi ...* hlm. 20.

Munculnya begitu banyak *Baitul Maal* di Indonesia tidak didukung oleh faktor-faktor yang dapat mendukung suatu *Baitul Maal* untuk dapat terus berkembang dan berjalan dengan baik, antara lain karena manajemen yang kurang profesional, strategi promosi dan sosialisasi yang belum optimal, pengelola yang tidak amanah sehingga memunculkan ketidakpercayaan masyarakat terhadap *Baitul Maal* itu sendiri dan dapat berpengaruh pada efisiensi kinerja *Baitul Maal*.⁸

Salah satu *Baitul Maal* yang ada di Indonesia khususnya Kota Bandung yaitu *Baitul Maal* Unisba (BMU) yang merupakan unit di bawah yayasan Universitas Islam Bandung yang berwenang menghimpun dan mengelola dana zakat, infak, sedekah dan dana sosial lainnya dari para civitas akademika Unisba.

Baitul Maal Unisba merupakan salah satu lembaga yang lebih berfokus pada penghimpunan dana zakat dan infak. Oleh karena itu, Baitul Maal Unisba memiliki potensi yang cukup besar pada penghimpunan dana zakat dan infak dari para civitas akademika unisba terutama dosen dan tenaga pendidik. Jumlah dosen di Unisba ada 442 orang dan tenaga pendidik ada 268 orang,⁹ maka jumlah dosen dan tenaga pendidik di Unisba ada 710 orang. Apabila setiap dosen dan tenaga pendidik dapat berzakat atau berinfaq sebesar Rp. 100.000 saja dalam satu bulan, maka potensi zakat atau infak yang dapat terkumpul dari dosen dan tenaga pendidik mencapai Rp. 71.000.000 (Tujuh Puluh Satu Juta Rupiah) per bulan atau Rp. 852.000.000 (Delapan Ratus Lima Puluh Dua Juta)

⁸ SB Santoso, Analisis Tingkat Kesehatan BMT Ditinjau dari Aspek Manajemen, *Jurnal Akuntansi Bisnis & Manajemen* Vol. 10(2), 2003, hlm. 144-158

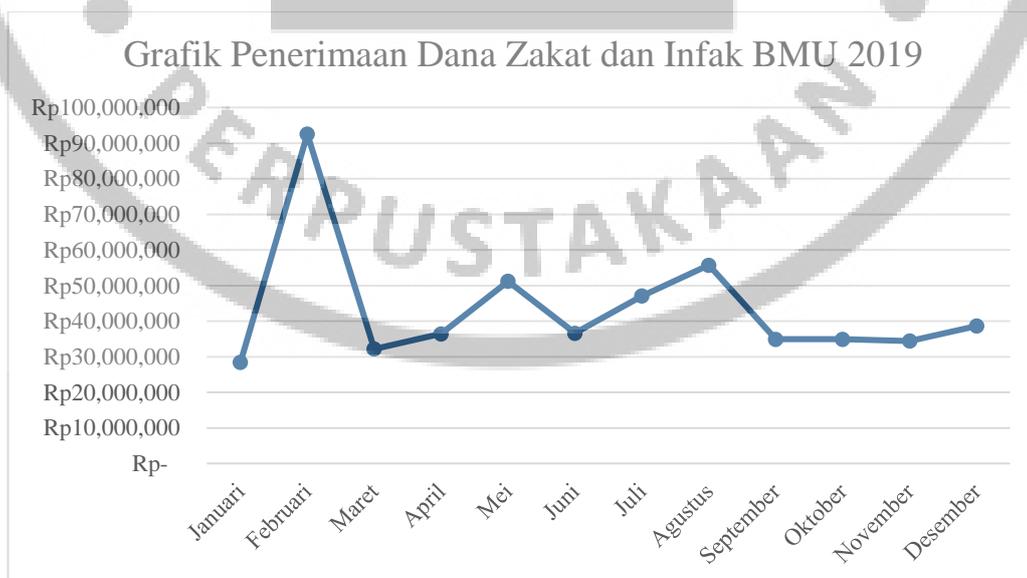
⁹ www.unisba.ac.id/dosen

per tahun. Belum lagi penerimaan dana zakat dan infak yang bersumber dari yang lainnya selain dosen dan tenaga pendidik. Maka dapat dikatakan potensi penerimaan dana zakat dan infak lebih dari Rp 852.000.000 per tahun.

| Jumlah Dosen dan Tenaga Pendidik UNISBA | Besar Zakat Infak /bulan | Potensi Penghimpunan Zakat Infak /bulan | Potensi Penghimpunan Zakat Infak /tahun |
|---|--------------------------|---|---|
| 710 Orang | Rp. 100.000 /bulan | Rp. 71.000.000 | Rp. 852.000.000 |

Tabel 1.1 Potensi Penghimpunan Dana Infak dari Dosen dan Tenaga pendidik

Akan tetapi, apabila dilihat dari laporan penerimaan dana zakat/infak di Baitul Maal Unisba pada tahun 2019, jumlah penghimpunan dana infak hanya mencapai 500 juta dan angka tersebut tidak mencapai dari potensi penghimpunan zakat dan infak / tahun. Disini dapat dilihat bahwa dari potensi yang ada, BMU belum dapat mencapai hasil maksimal atau belum dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Dari data awal yang telah didapatkan, dapat dilihat penerimaan dana BMU pada tahun 2019 pada grafik dan tabel berikut ini.



Gambar 1.1 Penerimaan Dana BMU Tahun 2019

| No | Tahun 2019 | Total Penerimaan Dana | Grafik |
|----|------------|-----------------------|--------|
| 1 | Januari | Rp 28.421.074 | |
| 2 | Februari | Rp 92.524.451 | ↑ |
| 3 | Maret | Rp 32.191.184 | ↓ |
| 4 | April | Rp 36.450.362 | ↑ |
| 5 | Mei | Rp 51.215.455 | ↑ |
| 6 | Juni | Rp 36.644.071 | ↓ |
| 7 | Juli | Rp 47.081.873 | ↑ |
| 8 | Agustus | Rp 55.747.038 | ↑ |
| 9 | September | Rp 37.909.438 | ↓ |
| 10 | Oktober | Rp 34.936.438 | ↓ |
| 11 | November | Rp 34.441.534 | ↓ |
| 12 | Desember | Rp 38.647.788 | ↑ |

Tabel 1.2 Penerimaan Zakat dan Infak BMU Tahun 2019

Sumber: Laporan Keuangan *Baitul Maal* Unisba

Berdasarkan Grafik dan tabel tersebut dapat diketahui bahwa penerimaan dana *Baitul Maal* Unisba yang menggambarkan kinerja BMU secara keseluruhan menunjukkan bahwa dari bulan januari sampai dengan desember 2019 penerimaan dana zakat dan infak BMU mengalami fluktuatif. Penurunan penerimaan dana terjadi pada bulan Maret sebesar 65,2%, Juni 28,45%, September 32%, Oktober 7,84% dan November 1,42%. Ketidakstabilan penerimaan dana *Baitul Maal* Unisba yang merupakan output menggambarkan bahwa *Baitul Maal* Unisba belum bisa memanfaatkan input yang ada dengan baik untuk menghasilkan output yang maksimal dan terus meningkat pada setiap bulannya.

Selain itu masih cukup banyak dari civitas akademika unisba yang menilai bahwa sosialisasi dan promosi yang dilakukan oleh *Baitul Maal* Unisba

masih belum optimal dan belum terasa. Terutama dari kalangan mahasiswa yang merasa bahwa *Baitul maal* Unisba masih belum efektif dalam melakukan sosialisasi secara langsung. Bahkan banyak diantara mereka yang tidak tahu sama sekali dimana keberadaan kantor *Baitul Maal* Unisba.¹⁰ Sedangkan dari kalangan dosen selaku donatur tetap di *Baitul Maal* Unisba menyatakan bahwa adanya laporan pemotongan gaji untuk zakat atau infak *Baitul Maal* Unisba melalui media sosial, namun masih kurang dalam sosialisasi secara langsung, sehingga komunikasi antara *Baitul Maal* dengan Dosen kurang berjalan dengan baik. Bahkan beberapa dosen pun juga tidak mengetahui keberadaan kantor *Baitul Maal* Unisba.¹¹

Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan penelitian untuk mengkaji lebih lanjut seberapa efisien Kinerja *Baitul Maal* Unisba dalam mengelola berbagai sumber *input* untuk menghasilkan berbagai *output* dengan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA). Metode DEA diciptakan sebagai alat evaluasi kinerja suatu aktivitas di sebuah unit entitas (organisasi) yang selanjutnya disebut *Decision Making Unit* (DMU). Secara sederhana, pengukuran ini dinyatakan dengan rasio: $output/input$, yang merupakan suatu pengukuran efisiensi atau produktivitas.¹² *Input* yang digunakan dalam penelitian ini adalah biaya tenaga kerja, biaya promosi dan

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Rizkia Fitri Ashila, Shafia Azhiani, Yola Else dan Dewi Haerunnisa selaku mahasiswa Unisba, pada tanggal 27 April 2020.

¹¹ Hasil Wawancara dengan Pa M.Andri Ibrahim dan Bu Popon Sri Susilawati selaku Dosen Universitas Islam Bandung, pada tanggal 05 Maret 2020.

¹² Andrew Filardo, Nugroho Priyo Negoro, dan Aang Kunaifi, "Penerapan *Data Envelopment Analysis* Dalam Pengukuran Efisiensi *Retailer* Produk Kendaraan Merek Toyota.", Jurnal Sains dan Seni ITS. 2017. hlm. 2.

biaya operasional. Sedangkan untuk *output* nya adalah penerimaan dana zakat dan infak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai analisis efisiensi kinerja *Baitul Maal*. Sehingga dalam penelitian ini ditetapkan judul penelitian yaitu “**Analisis Efisiensi *Baitul Maal* Unisba (BMU) Dengan Menggunakan Pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat efisiensi *Baitul Maal* Unisba pada dengan menggunakan pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA)?
2. Bagaimana Optimalisasi Efisiensi Kinerja Pengelolaan Dana Zakat dan Infak Pada *Baitul Maal* Unisba?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat efisiensi *Baitul Maal* Unisba dengan menggunakan pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA).
2. Untuk mengetahui optimalisasi efisiensi pengelolaan dana zakat dan infak pada *Baitul Maal* Unisba.

D. Kegunaan Penelitian

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini mampu memberikan kontribusi dan manfaat bagi pihak-pihak terkait, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini untuk menambah dan memperluas wawasan atau ilmu pengetahuan di bidang ekonomi syariah khususnya mengenai manajemen pengelolaan dana zakat, infak, sedekah dan dana sosial lainnya dalam mengukur tingkat efisiensi lembaga pengelola dana sosial dengan metode terkait pengukuran efisiensi.

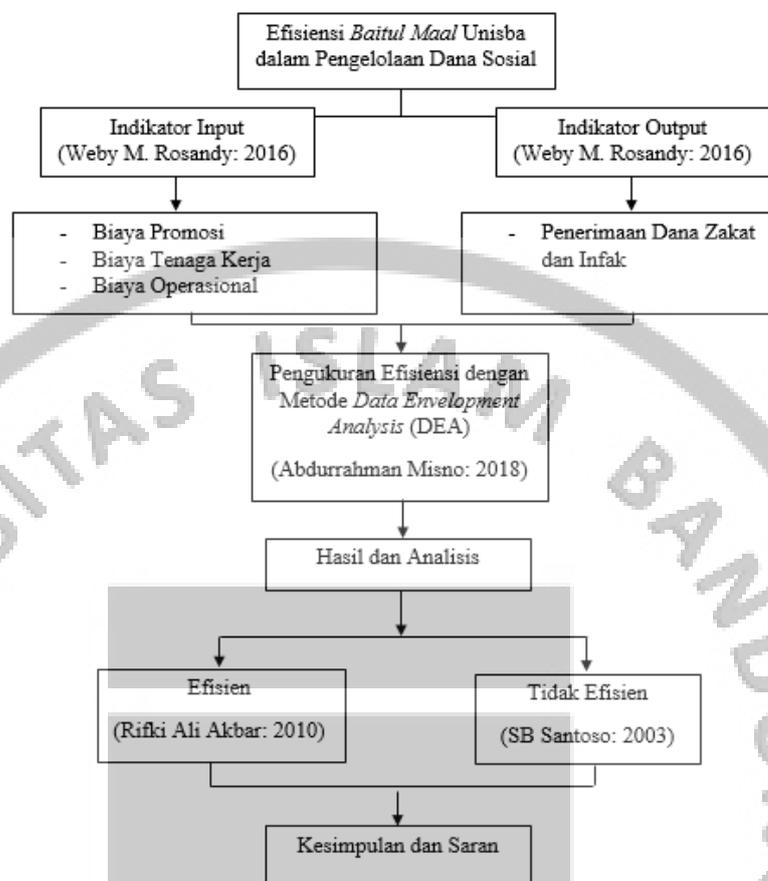
2. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan wacana pemikiran kepada praktisi pengelola dana sosial sebagai acuan dalam mengetahui sejauh mana tingkat efisiensi *Baitul Maal* Unisba untuk dapat mengoptimalkan potensi dana sosial agar menghasilkan dampak positif terhadap segala permasalahan di Indonesia khususnya di lingkungan Universitas Islam Bandung.

3. Bagi Akademisi

Diharapkan penelitian ini dapat memperluas khazanah pengetahuan, melengkapi, dan memberikan informasi yang bermanfaat mengenai manajemen pengelolaan dana sosial yang efisien. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

E. Kerangka Pemikiran



Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menguraikan secermat mungkin mengenai suatu yang menjadi objek, fokus, gejala atau kelompok tertentu yang menjadi objek penelitian.¹³

Dengan pengukuran efisiensi menggunakan pendekatan DEA (*Data*

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bhineka Cipta, 2007, cet.ketujuh, hlm.105.

Envelopment Analysis) yaitu suatu teknik pemrograman matematika yang mengukur tingkat efisiensi dari unit pengambil keputusan (UPK) atau *decision-making* relatif terhadap UPK yang sejenis ketika semua unit-unit ini berada pada atau di bawah kurva efisien *frontiernya*.¹⁴ Jenis data pada penelitian ini menggunakan penelitian lapangan atau *field research* yaitu dengan meneliti langsung pada objek penelitian.

Dalam hal ini penulis ingin menggambarkan dan menguraikan mengenai efisiensi kinerja Baitul Maal Unisba dalam pengelolaan dana zakat dan infak yang diukur menggunakan metode DEA (*Data Envelopment Analysis*).

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung atau data utama. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau data yang bukan dari sumber utama dan sudah diolah.¹⁵

Data Primer dalam penelitian ini adalah data yang berasal langsung dari sumber utama yaitu *Baitul Maal* Unisba beserta pengurus yang ada di dalamnya. Data primer penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara untuk mengetahui proses pengelolaan dana zakat dan infak di *Baitul Maal* Unisba yang menjadi objek penelitian. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari informasi

¹⁴ Aam Slamet Rusydiana, dkk, *Mengukur Tingkat Efisiensi Dengan Data Envelopment Analysis: Teori dan Aplikasi*, Bogor: SMART Publishing, 2013, hlm.10.

¹⁵ Suharyati dan Purwanto, *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, Jakarta: Salemba Empat, 2013, hlm. 3

laporan Keuangan *Baitul Maal* Unisba dari bulan Januari 2019 sampai dengan Desember 2019 serta literatur-literatur yang kerkaitan dengan pengelolaan dana sosial dan pengukuran efisiensi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Selama mengumpulkan data yang diperlukan, ada beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila telah sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, dan dapat di kontrol keadaannya (*reliabilitasnya*) dan kesahihannya (*validasinya*).¹⁶

Dalam kegiatan ini, peneliti terjun langsung ke lokasi untuk memperoleh data dan informasi mengenai proses pengelolaan dana sosial di *Baitul Maal* Unisba.

b. Wawancara

Teknik ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data dan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang diteliti. Adapun wawancara ini dilakukan dengan berbekal pertanyaan-pertanyaan kemudian diajukan secara lisan dengan pihak terkait untuk menemukan permasalahan dan data-data yang diperlukan.

¹⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Jenis-jenis penelitian*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2007, hlm.54.

Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan pengurus *Baitul Maal* Unisba untuk memperoleh informasi lebih lanjut tentang proses pengelolaan dana sosial di *Baitul Maal* Unisba.

c. Studi Kepustakaan

Studi Kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari sejumlah referensi kepustakaan sampai pada tahap menganalisis materi bacaan dalam kategori ilmu ekonomi Islam yang dipilih sedemikian rupa berdasarkan perhitungan relevansi dan kebaruan bahan-bahan bacaan tadi. Keabsahan data hasil penelitian juga dapat dilakukan dengan memperbanyak referensi yang dapat menguji dan mengoreksi hasil penelitian yang telah dilakukan, baik referensi yang berasal dari orang lain maupun referensi yang diperoleh selama penelitian seperti gambar video lapangan, rekaman wawancara, maupun catatan harian lapangan.¹⁷

Dalam hal ini peneliti mendapatkan referensi berasal dari orang lain yaitu dari buku, jurnal, dan skripsi (penelitian terdahulu). Sedangkan referensi yang diperoleh selama penelitian yaitu laporan keuangan *Baitul Maal* Unisba dari bulan Januari 2019 sampai dengan Desember 2019.

4. Teknik Pengolahan Data

Secara garis besar, terdapat dua jenis pendekatan untuk pengukuran tingkat efisiensi, yaitu parametrik dan nonparametrik. Pendekatan *Stochastic Frontier Approach* (SFA), *Thick Frontier Approach* (TFA), dan

¹⁷ Burhan, Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2009, hlm.259.

Distribution Free Approach (DFA) merupakan pendekatan parametrik, sedangkan *Data Envelopment Analysis* (DEA) dan *Free Disposal Hull* (FDH) termasuk pendekatan nonparametrik. Namun *Data Envelopment Analysis* (DEA) merupakan pendekatan nonparametrik yang kerap dipilih dalam mengukur efisiensi suatu lembaga karena penggunaannya lebih sederhana dan mudah digunakan karena tidak membutuhkan banyak spesifikasi bentuk fungsi (sehingga kemungkinan kesalahan pembentukan fungsi lebih kecil).¹⁸

DEA (*Data Envelopment Analysis*) adalah suatu metodologi yang digunakan untuk mengevaluasi efisiensi dari suatu unit pengambilan keputusan (unit kerja) yang bertanggung jawab menggunakan sejumlah input untuk memperoleh suatu output yang ditargetkan.¹⁹

DEA adalah suatu model pemrograman matematis yang digunakan untuk menghitung efisiensi relatif suatu unit dibandingkan dengan unit-unit lain menggunakan berbagai macam input dan output yang sejenis. DEA dapat juga digunakan untuk melakukan proses benchmarking. DEA adalah analisis pemrograman linier yang berbasis pada pengukuran tingkat performansi suatu efisiensi dari suatu organisasi menggunakan DMU (*Decision Making Unit*). Yang dimaksud dengan DMU adalah suatu sumber daya dapat berupa sekolah, Bank, rumah sakit, universitas, dan lain-lain. DMU ini dapat digunakan untuk mengetahui seberapa efisien

¹⁸ Abdurrahman Misno, *Metode Penelitian Muamalah*, Jakarta: Salemba Diniyah, 2018, hlm.102-103.

¹⁹ Fadlun Nisa, Eva Misfah B, Nanik Eprianti, *Efektivitas Pelayanan Penghimpunan Dana Wakaf Terhadap Kepuasan Donatur di Sinergi Fondation Menggunakan Metode DEA*, Prosiding Hukum Ekonomi Syariah Universitas Islam Bandung, Bandung, 2019, hlm. 3.

suatu DMU digunakan dengan pemanfaatan peralatan yang ada untuk dapat menghasilkan output yang maksimum. Istilah-istilah yang digunakan pada DEA ialah:²⁰

a. *Input*

Sesuatu yang dibutuhkan untuk kemudian diolah dan menjadi suatu produk yang bernilai.

b. *Output*

Sesuatu yang dapat dihasilkan dari sejumlah input yang tersedia.

c. *Unit*

Sesuatu yang dinilai dan dibandingkan antara input dan output sehingga diperoleh nilai efisiensi relatifnya.

d. *Efisiensi Relatif*

Efisiensi suatu unit bila dibandingkan dengan unit-unit lain yang memiliki input dan output dengan jenis yang sama dalam treatment tertentu.

e. *Bobot*

Pemberian nilai untuk suatu faktor yang memberikan makna bahwa faktor tersebut mempengaruhi efisiensi sebesar nilai bobotnya.

f. *DMU (Decision Making Unit)* adalah unit yang akan diukur tingkat efisiensinya.

²⁰ Weby Mareta Rosandy, *Analisis Perbaikan Efisiensi Gudang Menggunakan Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA)*, Skripsi Fakultas Teknologi Industri Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2016, hlm.19-21.

- g. *Slack Variabel* adalah variabel yang berfungsi untuk menampung sisa kapasitas atau kapasitas yang tidak digunakan pada kendala yang berupa pembatas.
- h. *Input oriented measure* (pengukuran berorientasi input) adalah pengidentifikasian ketidakefisienan melalui adanya kemungkinan untuk mengurangi *input* tanpa merubah *output*.
- i. *Output oriented measure* (pengukuran berorientasi output) adalah pengidentifikasian ketidakefisienan melalui adanya kemungkinan untuk menambah *output* tanpa merubah input.
- j. *Constant return scale* (CRS) yaitu terdapat hubungan yang linear antara *input* dan *output*, setiap penambahan sebuah *input* akan menghasilkan penambahan *output* yang proposional dan konstan. Ini juga berarti dalam skala berapapun unit beroperasi, efisiensi tidak akan berubah.
- k. *Variabel return to scale* (VRS), merupakan kebalikan dari CRS, yaitu tidak terdapat hubungan linear antara *input* dan *output*. Setiap penambahan *input* tidak menghasilkan *output* yang proposional, sehingga efisiensinya bisa saja naik ataupun turun.
- l. *Technical efficiency* (efisiensi teknik) adalah kemampuan sebuah unit untuk menghasilkan *output* semaksimal mungkin dari sejumlah *input* yang digunakan.
- m. *Scale efficiency* (skala efisien) adalah indeks efisiensi yang memandang bahwa unit DMU tidak berjalan optimal dalam skala produksi dan dapat meminimalisir kesalahan perhitungan efisiensi

teknis dari model CRS dan VRS akibat DMU yang tidak bejalan dalam kondisi yang optimal.

Penelitian ini akan mengukur efisiensi menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA). Pendekatan DEA lebih menekankan pendekatan yang berorientasi kepada tugas dan lebih memfokuskan kepada tugas yang penting, yaitu mengevaluasi dari Unit Pembuat Keputusan (UPK)/ *Decision Makin Unit* (DMU).

Pengukuran tingkat efisiensi ini dilakukan dengan cara menentukan jenis input dan output terlebih dahulu. Analisis ini kemudian akan menghasilkan perumusan *frontier* interaksi antara input dalam mempengaruhi output yang dihasilkan. Hubungan input dan output tersebut yang kemudian akan menentukan nilai efisiensi.

Selanjutnya tahapan-tahapan dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan data-data yang lengkap mengenai laporan penerimaan dana sosial dan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh Baitul Maal Unisba. Berdasarkan laporan Keuangan dimulai dari bulan Januari 2019 sampai dengan bulan Desember 2019.

Setelah data terkumpul dan dimasukkan dengan menggunakan *Microsoft Excel* maka selanjutnya dilakukan pengukuran efisiensi dengan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) yang dibantu dengan aplikasi MaxDEA 8.

Kemudian dari hasil tersebut akan diketahui seberapa besar input serta output yang dapat diperbaiki guna mencapai kondisi efisien pada

variabel input maupun output pada pengelolaan dana zakat dan infak *Baitul Maal* Unisba dan dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan.

5. Variabel Penelitian

Dalam penelitian dengan menggunakan pendekatan nonparametik *Data Envelopment Analysis* (DEA) terdapat variabel penelitian berupa variabel *input* dan *output*. Variabel yang digunakan antara lain:

- a. Variabel Input, yaitu: (Biaya Promosi)
(Biaya Tenaga Kerja)
(Biaya Operasional)
- b. Variabel Output, yaitu: (Penerimaan Dana Zakat dan Infak).

6. Alat Analisa Data

Adapun dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode non-parametik *Data Envelopment Analysis* (DEA). Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) merupakan metode yang telah terstandarisasi sebagai alat pengukuran kinerja suatu aktifitas unit, dimana proses pengolahannya menggunakan perangkat lunak MaxDEA 8 selain itu juga menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel sebagai perangkat pendukung.

Dalam pendekatan metode DEA terdapat dua model yang digunakan, yaitu:

- a. *Constant Return to Scale* (CRS), yang dikembangkan oleh Charnes, Cooper dan Rhodes (CCR) pada tahun 1978. Model DEA dengan rancangan CRS mengasumsikan bahwa proses produksi mengikuti CRS, artinya setiap peningkatan *input* secara proporsional dengan

persentase tertentu akan meningkatkan *output* dengan persentase yang sama.

- b. *Variable Return to Scale* (VRS), dikembangkan oleh Banker, Charnes dan Cooper (BCC) pada tahun 1984 dan merupakan model pengembangan dari CCR. Model ini beranggapan bahwa perusahaan tidak atau belum beroperasi pada skala yang optimal. Asumsi model ini adalah rasio antara penambahan *input* dan *output* tidak sama.²¹

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan model *Variable Return to Scale* (VRS). Pemilihan skala efisiensi model *Variable Return to Scale* (VRS) karena penelitian ini menunjukkan bahwa rasio antara penambahan *input* dan *output* dari Baitul Maal Unisba tidak sama.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal-hal yang di bahas di tiap-tiap bab. Adapun penulis membuat sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, studi pustaka yang berisi penelitian terdahulu, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

²¹ Hendri Tanjung dan Abrista Devi, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Gramata Publishi, 2013, hlm.332-333.

BAB II EFISIENSI BAITUL MAAL DALAM PENGELOLAAN DANA SOSIAL

Bab ini berisi tentang Konsep efisiensi meliputi pengertian, prinsip-prinsip efisiensi, Baitul Maal, dan Konsep Pengelolaan Dana Sosial yang meliputi zakat, infak dan shadaqoh.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini berisi penjelasan tentang *Baitul Maal* Unisba meliputi sejarah, Visi dan Misi serta tugas dan fungsinya sebagai Lembaga Pengelola Dana Sosial, Struktur kepengurusan dan menjelaskan bagaimana pengelolaan dana sosial oleh Baitul Maal Unisba.

BAB IV ANALISIS EFISIENSI BAITUL MAAL UNISBA (BMU) DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN *DATA ENVELOPMENT ANALYSIS* (DEA)

Bab ini memuat deskripsi hasil penelitian dan menjabarkan analisis serta pembahasan yang berisi tentang perhitungan efisiensi kinerja *Baitul Maal* Unisba dalam pengelolaan dana sosial dan data-data yang diperoleh dari penelitian hingga diketahui hasilnya, yang kemudian dilakukan analisis terhadap hasil guna mendapatkan kesimpulan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan hasil analisis, saran dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya. Berikutnya disebutkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.